

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.

Kehamilan, persalinan, nifas, dan Bayi Baru Lahir (BBL) merupakan suatu keadaan yang alamiah dan fisiologis namun dalam prosesnya terdapat kemungkinan keadaan tersebut berubah menjadi keadaan patologis yang dapat mengancam jiwa ibu dan bayi. Menurut *World Health Organization* (WHO) kesehatan ibu merupakan kunci bagi kesehatan generasi penerusnya, ibu yang sehat ketika hamil, aman ketika melahirkan, pada umumnya akan melahirkan bayi yang sehat. Oleh sebab itu angka kesakitan dan kematian ibu merupakan indikator yang penting untuk menggambarkan status kesehatan maternal. Agar posisi alamiah ini berjalan dengan lancar dan baik dan tidak berkembang menjadi keadaan patologis, diperlukan upaya sejak dini yaitu berupa asuhan kebidanan secara menyeluruh dan berkesinambungan serta upaya untuk menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB).

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat, AKI setelah melahirkan mencapai 189 per 100 ribu kelahiran hidup. Angka ini membuat Indonesia menempati peringkat kedua kasus AKI tertinggi di ASEAN. Sementara itu, data Kementerian Kesehatan (Kemenkes) mencatat, AKI per Januari 2023 masih berada di kisaran 305 per 100 ribu kelahiran hidup. Sedangkan Angka kematian bayi (AKB) di Indonesia pada tahun 2022 berdasarkan data dari BPS adalah sekitar 23,5 kematian per 1.000 kelahiran hidup. Meskipun angka ini menunjukkan penurunan dibandingkan dekade sebelumnya, masih diperlukan

upaya signifikan untuk mencapai target SDGs, yaitu 12 per 1.000 kelahiran hidup pada tahun 2030.

Dalam dunia kebidanan, *Continuity of Care* menjadi semakin relevan. Masa kehamilan, persalinan, nifas, dan perawatan bayi baru lahir adalah periode kritis yang membutuhkan perhatian konsisten dan hubungan empatik antara ibu dan tenaga kesehatan. Model pelayanan kebidanan yang menerapkan CoC terbukti meningkatkan pengalaman positif ibu, menurunkan kecemasan, memperkuat kepercayaan ibu pada tenaga kesehatan, serta memperbaiki hasil klinis, termasuk penurunan intervensi yang tidak perlu. CoC juga sejalan dengan prinsip women-centered care, yaitu layanan yang menghormati pengalaman, kebutuhan, nilai, serta preferensi wanita sebagai pusat dari proses asuhan.

Asuhan berkelanjutan ini berkaitan dengan kualitas pelayanan dari waktu ke waktu, dalam pemerian asuhan tersebut seorang bidan dapat bermitra dengan perempuan sehingga mampu memantau kondisi ibu hamil mulai dari awal kehamilan sampai dengan proses persalinan dan pemantauan bayi baru lahir dari tanda infeksi maupun komplikasi pasca lahir serta fasilitator untuk pasangan usia subur dalam pelayanan KB.

Pengawasan antenatal memberikan manfaat bagi kedua pihak yaitu maternal dan neonatal. Penemuan kelainan yang menyertai kehamilan secara dini, dapat diperhitungkan dan di persiapkan langkah-langkah dalam pertolongan persalinannya. Kesehatan ibu yang optimal akan meningkatkan kesehatan, pertumbuhan, dan perkembangan janin. Dalam hal ini Bidan memiliki kedudukan yang sangat penting dalam melaksanakan misi tercapainya

pembangunan kesehatan yang optimal. Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengkaji dan memberikan asuhan dengan judul “Asuhan Kebidanan *Continuity Of Care* pada Ny T usia 34 Tahun di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Cigandamekar”. Asuhan Kebidanan diberikan secara *Cotinuity of Care* pada ibu masa hamil, bersalin, BBL, nifas, neonatus, dan KB.

B. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mampu menerapkan ilmu pengetahuan dan keterampilan dalam melakukan asuhan kebidanan *Continuity Of Care* (COC) yang memberikan asuhan berkesinambungan mulai dari Kehamilan, Persalinan, Nifas, Bayi Baru Lahir (BBL) dan Kontrasepsi dengan pemanfaatan IPTEKS.

2. Tujuan Khusus

- a. Mampu melakukan asuhan kebidanan *Continuity Of Care* (COC) yang memberikan asuhan berkesinambungan mulai dari Kehamilan, Persalinan, Nifas, Bayi Baru Lahir (BBL) dan Kontrasepsi dengan pemanfaatan IPTEKS.
- b. Mampu melakukan pengkajian, penegakan diagnosis kebidanan, mengidentifikasi masalah potensial, menyusun perencanaan, Tindakan segera, mengimplementasikan asuhan berdaarkan evidence based dan melakukan dokumentasi asuhan kebidanan.

- c. Mampu melakukan penatalaksanaan asuhan kebidanan, KIE, promosi Kesehatan, mulai dari Kehamilan, Persalinan, Nifas, Bayi Baru Lahir (BBL) dan Kontrasepsi dengan pemanfaatan IPTEKS.

C. Manfaat

1. Bagi Institusi Pendidikan

Menjadi referensi bagi institusi pelayanan kesehatan dalam mengembangkan model asuhan yang lebih terkoordinasi dan berkelanjutan.

2. Bagi Tenaga Kesehatan

Memberikan informasi dan wawasan bagi tenaga kesehatan, khususnya bidan, mengenai konsep dan penerapan *Continuity of Care* dalam praktik kebidanan. Bagi Tempat Pelayanan Kesehatan.

3. Bagi Profesi

Menjadi bahan pertimbangan dalam penyusunan kebijakan atau program peningkatan mutu pelayanan ibu dan anak berbasis *Continuity of Care*. Bagi Institusi Pendidikan

4. Bagi Klien

Memberikan edukasi kepada masyarakat, khususnya ibu hamil dan keluarga, mengenai pentingnya asuhan yang terus-menerus untuk mendukung kesehatan dan keselamatan selama masa kehamilan hingga pascapersalinan.